

PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

Herawati Jaya¹, Rosnani², Ratna Ningsih³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan Indonesia

herajaya@poltekespalembang.ac.id

ABSTRACT

Background: Adolescence is a transitional period characterized by rapid physical, psychological, and intellectual growth and development, making adolescents vulnerable to reproductive health problems. One non-communicable disease in adolescents that increases annually is breast cancer. **Objective:** This study aims to determine the knowledge and attitudes of adolescent girls regarding breast self-examination (SADARI) as an early detection of breast cancer. By conducting a SADARI examination, immediate action can be taken if abnormalities are found. **Method:** This study used an observational, analytic, cross-sectional design. The sample was selected using a purposive sampling technique. The total sample size was 33 respondents. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis. **Results:** After data processing, the results showed a significant relationship between knowledge (p -value = 0.002 ($p < 0.05$) and attitude (p -value = 0.000 ($p < 0.05$)) and SADARI behavior. **Conclusion:** There is a relationship between adolescent girls' knowledge and attitudes and SADARI behavior as an early detection of breast cancer.

Keywords: attitude, breast cancer, sadari, knowledge, sadari

ABSTRAK

Latar Belakang : Periode remaja terjadi masa peralihan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat fisik, psikologis maupun intelektual, sehingga remaja rentan mengalami masalah kesehatan reproduksi. Salah satu penyakit tidak menular remaja yang meningkat tiap tahunnya adalah kanker payudara. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara, dengan dilakukannya pemeriksaan SADARI bila ditemukan kelainan dapat segera diambil tindakan secepatnya. **Metode :** penelitian menggunakan desain observasional analitik *cross sectional*. sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun jumlah sampel sebanyak 33 responden. data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariate. **Hasil :** setelah pengolahan data hasil menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan p value = 0.002 ($p < 0.05$), dan sikap dengan p value = 0.000 ($p < 0.05$) dengan perilaku SADARI. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci : kanker payudara, sadari, pengetahuan, sikap

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Tujuan dari program kesehatan reproduksi remaja adalah untuk membantu remaja agar memahami dan menyadari ilmu tersebut, sehingga memiliki sikap dan perilaku sehat dan tentu saja bertanggung jawab kaitannya dengan masalah kehidupan reproduksi (Jaya et al., 2023).

Penyakit kanker dianggap sebagai penyakit yang mematikan bagi masyarakat Indonesia karena penyakit ini memiliki perkembangan yang sangat cepat, tanpa terkendali dari sel maupun jaringan. Salah satu jenis kanker yang ditakuti oleh perempuan yaitu kanker payudara. Kanker payudara disebut juga dengan *carcinoma mammae* atau sebuah tumor (benjolan abnormal) ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar susu, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara (jaringan lemak, maupun jaringan ikat payudara). Tumor ini dapat pula menyebar ke bagian lain di seluruh tubuh (Syamsuddin et al., 2025). Tujuan utama dalam penanganan kanker payudara ialah deteksi dini benjolan pada payudara perempuan agar pengobatannya dapat lebih efektif.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah usaha atau cara pemeriksaan payudara secara teratur dan sistematis oleh wanita itu sendiri yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program screening atau deteksi dini . Deteksi dini kanker payudara adalah program pemeriksaan untuk mengenali kanker payudara sewaktu masih berukuran kecil, dan sebelum kanker tersebut mempunyai kesempatan untuk menyebar. Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan payudara sendiri, pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% (Sari & Sulastri, 2022).

Upaya deteksi dini kanker payudara sebaiknya dilakukan sejak masa remaja karena merupakan masa transisi yang krusial dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja, terjadi perubahan hormonal, fisik, psikologis, dan sosial secara berurutan. Remaja putri akan mulai menyadari adanya perubahan pada payudaranya. Kanker payudara sebelumnya diketahui menyerang wanita berusia di atas 30 tahun, tetapi juga ditemukan pada remaja. Oleh karena itu, tidak ada kata terlalu dini bagi wanita untuk melakukan upaya deteksi dini kanker payudara melalui teknik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) rutin setelah menstruasi setiap bulan. Selain itu, deteksi dini dapat mengurangi angka kematian akibat kanker payudara hingga 20% (J.Herawati., Rosnani.,A. Athiutama.,Dwi Wahyu., K. Intan, Afdal.,H. Wirda., 2025).

Pengetahuan tentang SADARI yang dimiliki oleh remaja merupakan sebuah informasi yang menjadi dasar utama untuk memeriksakan Payudara serta Kanker, semakin baik tingkat pengetahuan tentang Pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko Kanker Payudara. Hal tersebut Peningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung periksa payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi Payudaranya (Ekawati, 2023). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kelurahan Talang Semut dilaksanakan pada Bulan Agustus 2025. Metode penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri dalam wilayah kelurahan Talang Semut Kota Palembang. sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun jumlah sampel sebanyak 33 responden. Instrument penelitian ini menggunakan adalah questioner tertutup , telah dilaksanakan uji validasi dan reabilitas oleh peneliti sebelumnya dengan angka *chronbach's alpha* ($0,797 > 0,6$) terdiri dari 19 item dengan pertanyaan. Analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat. Pada penelitian ini, peneliti menegakkan pada masalah etika penelitian dimana lembar persetujuan diberikan sebelum penelitian dilaksanakan kepada objek yang akan diteliti maka harus menandatangani lembar

persetujuan, tetapi apabila subjek menolak maka peneliti tidak memakai dan menghormati haknya sebagai subjek. Sertifikat etik pada penelitian ini dengan nomor : 1209/KEPK/adm2/VIII/2025.

HASIL

Hasil Penelitian dengan Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Usia Responden	Banyaknya Responden	
	f	%
Pertengahan (13-15 th)	7	21,2
Akhir (16-19 th)	26	78,8

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan responden yang berusia Akhir (16-19) sebanyak 26 responden (78,8%), dan responden yang berusia pertengahan sebanyak 7 responden (21,2%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

Usia Responden	Banyaknya Responden	
	f	%
- Dasar (SD,SMP)	2	6,1
- Menengah (SMA, SMK,MAN)	11	33,3
- Tinggi (D1-D3, Sarjana)	20	60,6

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan responden dengan pendidikan Tinggi (D1-D3, Sarjana menjadi paling banyak dengan 20 responden (60,6%), berbanding terbalik dengan Pendidikan Dasar (SD, SMP) hanya 2 responden (6,1%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Banyaknya Responden	
	f	%
Baik	28	84,8
Kurang Baik	5	15,2

Berdasarkan tabel 3. Diatas frekuensi responden dengan pengetahuan baik paling banyak dengan 28 responden (84,8%) dan paling sedikit 5 responden (15,2%) dengan pengetahuan kurang baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden

Sikap	Banyaknya Responden	
	f	f
Baik	29	87,9
Kurang Baik	4	12,1

Berdasarkan tabel 4. Diatas responden yang dikatakan bersikap baik sebanyak 29 responden (87,9%) menjadi yang terbanyak sedangkan responden dikatakan bersikap kurang baik sebanyak 4 responden (12,1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemeriksaan SADARI

Pemeriksaan SADARI	Banyaknya Responden	
Mendukung	28	84,8
Tidak mendukung	5	15,2

Berdasarkan tabel 5 . Diatas menunjukkan sebagian besar responden yang mendukung pemeriksaan SADARI sebanyak 28 responden (84,8%) dan responden yang tidak mendukung pemeriksaan sadari sebanyak 5 responden (15,2%)

Hasil Penelitian dengan Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Antara Pengetahuan dengan SADARI

Pengetahuan	Perilaku SADARI				Total	% Total	Nilai p
	Mendukung	%	Tidak Mendukung	%			
Baik	26	92,9	2	40	28	84,8	
Kurang Baik	2	7,1	3	60	5	15,2	0.002

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI terdapat 26 orang (92,9%) responden yang mendukung SADARI , sedangkan 2 orang (40%) responden yang tidak mendukung SADARI. Responden berpengetahuan kurang baik ada 2 orang (7,1%) responden yang mendukung SADARI, sedangkan 3 orang (60%) responden yang tidak mendukung SADARI. Hasil uji statistic didapatkan didaoatkan p value= 0.002 ($p<0.05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Tabel 7. Hubungan Antara Sikap dengan SADARI

Sikap	Perilaku SADARI				Total	% Total	Nilai p
	Mendukung	%	Tidak Mendukung	%			
Baik	27	96,4	2	40	29	87,9	
Kurang Baik	1	3,6	3	60	4	12,1	0.000

Berdasarkan tabel. 3 diatas, menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memiliki sikap yang baik tentang SADARI terdapat 27 orang (96,4%) responden yang mendukung SADARI , sedangkan 2 orang (40%) responden yang tidak mendukung SADARI. Responden bersikap kurang baik ada 1 orang (3,6%) responden yang mendukung SADARI, sedangkan 3 orang (60%) responden yang tidak mendukung SADARI. Hasil uji statistic didapatkan didapatkan p value=

0.000 ($p<0.05$) yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan siswi SMAN 8 Kabupaten Sidrap tentang pengetahuan masalah SADARI cukup tinggi (58%) karena mereka melakukan sendiri dalam pemeriksaan payudara sendiri. Ini merupakan suatu teknik penyarinagn yang sederhana dan baik selain sederhana, tidak mahal, tidak berbahaya dan nyaman. Pengetahuan yang baik tentunya akan membentuk sikap yang baikpula (Andi Nurul Amalia et al., 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayah yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Dimana didapatkan $p\ value = 0.026 < 0,05$, penelitian ini dilakukan pada remaja putri di SMK Kesehatan Sadewa. Pengetahuan Adalah hasil dari pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan dapat membentuk tindakan berdasarkan pengalaman (Hidayah & Amin, 2024). Perilaku SADARI memerlukan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu untuk mendeteksi adanya kelainan-kelainan pada payudara baik struktur, bentuk ataupun tekstur, SADARI sebaiknya dilakukan secara rutin setiap bulan untuk merasakan dan mengenal lekuk-lekuk payudara sehingga jika terjadi perubahan dapat diketahui segera. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku atau tindakan seseorang . kurangnya pengetahuan tentang informasi menegenai kanker payudaradab pencegahannya melalui SADARI menjadi pengaruh pada tindakan SADARI (Asti & Asriati, 2024).

Dari hasil penelitian diatas upaya yang harus dilakukan pada remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI adalah memberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) serta dapat menyebarkan informasi melalui media tentang bahaya kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara. Tingginya pengetahuan akan berdampak terhadap proses perubahan perilaku yang akan dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam suatu hal, akan mudah menerima perilaku yang lebih baik, sebaliknya seseorang yang mempunyai pengetahuan yang rendah akan sulit menerima perilaku baru dengan baik. Pengalaman merupakan sumber informasi yang diperoleh untuk memecahkan maslah yang dihadapi pada masa lalu. Pengalaman merupakan sumber penting dalam memperoleh pengetahuan, pengetahuan membantu individu untuk memproses dan memahami informasi yang lebih baik. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti edukasi kesehatan, media massa atau pengalaman pribadi. Kesadaran yang tinggi akan pentingnya deteksi dini melalui SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari & Sulastri, 2022)yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikasi antara sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker Payudara Melalui SADARI di SMPN 13 Tanjung Jebun Timur dengan $p\ value\ 0.000 < \alpha = 0,05$. Hal ini tak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak & Tani Astuti, 2022) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Persiapan Serdang Kecamatan Beringin Kabupaten Derli Serdang didapatkan hasil uji statistic nilai Odds Ratio (OR) 0,200. 95%CI = 0,058-0,691 dan $p\ value = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antar sikap remaja putri terhadap pemeriksdaan payudara sendiri.

Peneliti berpendapat bahwa sikap remaja putri terhadap SADARI (Periksa Payudara Sendiri) yang positif akan meningkatkan kemungkinan untuk melakukan perilaku SADARI secara rutin, terutama jika didukung oleh pengetahuan yang baik dan kesadaran akan manfaatnya, serta sikap yang baik ini di tandai dengan keyakinan bahwa SADARI penting untuk deteksi dini kanker

payudara dan remaja memiliki keyakinan bahwa mereka mampu melakukannya dengan benar. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting, orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. adanya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang pemeriksaan SADARI dapat mempengaruhi sikap dari seseorang. Dapat disimpulkan walaupun sikap seseorang positif, tidak menjamin perilaku positif dalam melakukan SADARI. Sikap yang negatif terhadap perilaku SADARI dapat disebabkan karena faktor kesadaran diri masing-masing remaja yang kurang tanggap terhadap pemeriksaan payudara sendiri, responden belum memikirkan penyakit kanker payudara serta masih kurangnya pemahaman bahwa pentingnya melakukan SADARI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa pengetahuan remaja putri terhadap perilaku SADARI menunjukkan hasil signifikan dengan nilai *p value* sebesar 0.002, dan sikap remaja putri terhadap perilaku SADARI menunjukkan hasil signifikan dengan nilai *p value* sebesar 0.000. Saran untuk penelitian selanjutnya agar pengambilan sampel lebih banyak agar data yang diperoleh lebih akurat dan diharapkan adannya penambahan variable lain yang kemungkinan dapat berpengaruh banyak dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua yang berpartisipasi dalam penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat serta peneliti selanjutnya.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Nurul Amalia, Arni Rizqiani Rusyidi, & Nukman. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 8 Sidrap. *Window of Public Health Journal*, 2(4), 699–706. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i4.222>
- Asti, H. T. J., & Asriati, A. (2024). SADARI (Periksa Payudara Sendiri) : Pengetahuan dan Perilaku Remaja kota dan Desa di Provinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 508–515. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2461>
- Ekawati. (2023). Mahasiswa Program Studi Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Sidrap, Indonesia 2,3 Fakultas Keperawatan Kebidanan ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan (JPKK)*, 2, 21–27.
- Hidayah, M. S., & Amin, A. C. (2024). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di SMK Kesehatan di Yogyakarta. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(3), 208–213. <https://doi.org/10.32504/sm.v19i3.1151>
- Jaya, H., Syokumawena, S., Kumalasari, I., & Rosnani, R. (2023). Penerapan Teori Health Belief Model (Hbm) Dalam Perilaku Pencegahan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(3), 325–334. <https://doi.org/10.32539/jkk.v10i3.22149>

- J.Herawati., Rosnani.,A. Athiutama.,Dwi Wahyu., K. Intan, Afdal.,H. Wirda., M. R. (2025). Faktor-faktor yang Menentukan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Perempuan. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 35(1), 132–142.
- Sari, R. J., & Sulastri, S. (2022a). Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Sadari di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 305. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.572>
- Simanjuntak, L., & Tani Astuti. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(2), 79–84. <https://doi.org/10.61902/motorik.v17i2.351>
- Syamsuddin, F., Haslinda, D., Harismayanti, H., Nuriya, a S., Nurhaliza, S., & Aprilia, R. bella. (2025). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ca Mamea di RSUD Provinsi Gorontalo. *Journal of TSCS1Kep Sustainability (Switzerland)*, 10(1), 13–30.